



Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Yusak Ratunguri¹, Deisye Supit², Nurhayati³

¹Universitas Negeri Manado, ^{2,3}Universitas Klabat, Indonesia

E-mail: yusakratunguri0@gmail.com, deisyepupit@unklab.ac.id, nurhayati@unklab.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-02	This research was conducted based on observations made at SD Negeri Inpres Parepei. This study aims to determine the effect of the family environment on the learning motivation of high grade students at SD Negeri Inpres Parepei. This research is servey quantitative research. The population in this study were all high school students at Inpres Parepei Elementary School. The overall population (high class) is 23 students. Sampling in this study using saturated sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Then, after fulfilling the validity and reliability tests, the data analysis technique used was a simple regression analysis with the T test with the help of the SPSS version 25 program. From the results of hypothesis testing, it was stated that there was an influence of the family environment on learning motivation. The results of the regression calculation obtained the equation $Y = 36.039 + 0.541X$. Great effect of job training 0.541%. With these results indicate that the family environment variables affect the learning motivation variable. The hypothesis in this study is proven, namely that the family environment has a significant influence on the learning motivation of high-grade students at SD Negeri Inpres Parepei.
Keywords: <i>Family Environment; Motivation to Learn.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-02	Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan observasi yang dilakukan di SD Negeri Inpres Parepei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif servey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei. Keseluruhan dari popolasi (kelas tinggi) yaitu 23 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian setelah memenuhi validitas dan reliabilitas dilanjutkan dengan uji Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi sederhana dengan uji T dengan bantuan program SPSS versi 25. Dari hasil pengujian hipotesis, dinyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan $Y = 36,039 + 0,541X$. Besar pengaruh pelatihan kerja 0,541%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei.
Kata kunci: <i>Lingkungan Keluarga; Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sering berkembangnya zaman, semakin pula berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak dapat dipungkiri mengubah tatanan hidup yang berdampak ke berbagai aspek kehidupan sosial baik dalam lingkungan masyarakat sampai pada lingkungan terkecil dalam masyarakat yakni lingkungan keluarga. Di era yang semakin maju ini pemerintah terus mengupayakan segala cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul melalui jalur pendidikan didalamnya melibatkan peran serta lingkungan keluarga apalagi peserta didik sekolah dasar tak lepas dari tuntunan orang tua selaras dengan pendapat dari (Siregar,2013:11) mengatakan "Persepsi orang

tua dalam mewujudkan kepribadian dan pendidikan peserta didik dan untuk memahami, sebab orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak ", terlebih melihat kondisi saat ini di tengah pandemi *Covid-19*, peserta didik yang awalnya pertemuan di sekolah diahlikan di rumah, dengan kondisi inilah maka lingkungan keluarga bersinergi bersama pemerintah lewat lembaga sekolah dituntut lebih ekstra dalam mendidik peserta didik. Dimana lingkungan keluarga selain mendidik namun juga menjadi sumber motivasi belajar anak dalam lingkungan keluarga yang menghasilkan generasi-generasi yang dapat bersaing di era industri 4.0, sehingga selaras dengan pendapat (Saputri, 2011:2)

menyatakan "Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri yang akan mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mendorong siswa untuk belajar, seperti lingkungan keluarga dari siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga". Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bukan hanya pemerintah saja yang berupaya untuk mencerdaskan anak bangsa melainkan lingkungan keluarga juga harus terlibat didalamnya karena lingkungan keluarga tempat utama dan paling utama anak mendapatkan pendidikan. Sehingga dalam ruang lingkup masyarakat yang unit terkecilnya lingkungan keluarga diharapkan dapat menjadi sumber motivasi untuk belajar, memiliki kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya, mewujudkan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian dan pengertian terhadap belajar anak dan dalam jalur pendidikan yaitu sekolah dasar, peserta didik yang adalah generasi penerus bangsa diharapkan memiliki motivasi belajar. Namun apa yang menjadi harapan berbalik dengan keadaan saat ini dimana lingkungan keluarga tidak menyadari perannya dalam pendidikan anak sehingga keluarga bukan lagi menjadi sumber motivasi belajar anak melainkan sebaliknya sehingga kurangnya dorongan motivasi belajar dari orang tua dan pendidikan khususnya di sekolah dasar ditengah pandemi *covid-19* tidak semua siswa yang sedang mengenyami pendidikan yang belajar dari rumah, memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Kondisi tersebut jelas menunjukkan bahwa terjadinya ketimpangan yaitu antar harapan dengan kenyataan. Ketimpangan tersebut menjadikan adanya masalah yaitu kualitas motivasi belajar siswa yang masih kurang. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses belajar siswa di kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei Kecamatan Remboken satuan pendidikan formal sekolah dasar yang berlokasi di desa Parepei jaga III, Kecamatan Remboken dengan menerapkan kurikulum 2013. Sekolah inilah tempat sebagian anak-anak yang ada di desa Parepei menempuh pendidikan sekolah dasar. Dalam hasil survey peneliti menemukan kondisi-kondisi sebagaimana berikut yaitu kesadaran orang tua akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan

anaknya belum optimal, Hubungan keluarga yang kurang harmonis yang membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar, Suasana keluarga yang buruk membuat anak tidak nyaman, Kurangnya perhatian dan pengertian orang tua terhadap belajar anak dan kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Sementara dari hasil wawancara dengan guru-guru kelas menyatakan: Dimasa pandemi *covid-19* saat ini, orang tua memiliki berperan sangat besar dalam kelangsungan belajar anak. Karna disaat ini dengan adanya arahan dari pemerintah yakni PSBB berdampak pada bidang pendidikan sampai-sampai mengubah kebiasaan cara belajar. "Sebelumnya belajar dengan tatap muka langsung namun saat ini hanya belajar dari rumah dikunjungi wali kelas, kesekolah yang awalnya setiap hari senin sampai jumat namun saat ini hanya pada hari-hari tertentu kesekolah itu pun dengan rentang waktu belajar yang sangat singkat maksimal 1 jam". "Di pandemi ini terdapat banyak penurunan belajar disebabkan oleh kurangnya pengertian orang tua bahwa pendidikan anak sangatlah penting, kurangnya dorongan motivasi belajar dari lingkungan keluarga siswa seperti kurang tepatnya cara mendidik orang tua, ketidak harmonisnya antar anggota keluarga, suasana rumah yang tidak nyaman yang berdampak pada anak sehingga menjadi sebab kurangnya motivasi belajar siswa". Kondisi-kondisi yang terjadi pada siswa dan orang tua yang ada di SD Negeri Inpres Parepei adalah kelemahan yang harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa. Kualitas salah satunya ditentukan oleh suasana kondusif dilingkungan keluarga. Selaras dengan pendapat menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo, (Saputri, 2011:2) mengemukakan bahwa "suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Selain pendidikan didalam lingkungan keluarga siswa juga mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga, yang mungkin tidak akan di dapatkan oleh siswa di luar". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga juga adalah salah satu sarana dimana anak mendapat dorongan motivasi belajar, oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka lingkungan keluarga memiliki andil untuk memberikan dorongan motivasi belajar kepada anaknya.

Dari hasil survey dan pendapat di atas di atas

disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar di akibatkan dari beberapa faktor diantaranya faktor dalam diri dan luar diri anak. Kurangnya kesadaran lingkungan keluarga dalam mengambil peran untuk mendorong motivasi belajar anak apalagi saat ini di tengah pandemi anak lebih banyak waktu bersama dengan keluarga maka secara langsung anak lebih banyak mendapat pelajaran dan pengajaran baik intelektual, spriritual dan sosio-emosional dari keluarga. Dari sinilah kita dapat melihat bahwa ketika anak mendapat bimbingan dan pengajaran yang tepat maka walaupun ditengah pandemi anak akan tetap tordorong motivasi belajarnya. Namun sebaliknya, jika anak tidak mendapat bimbingan dan pengajaran yang tepat inilah yang menjadi masalah karena dapat menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar. Maka dengan itu betapa pentingnya lingkungan keluarga memberikan didikan yang tepat agar anak semakin hari semakin me-ningkatnya motivasi dalam dirinya. Kemudian dengan didukung penelitian terdahulu dari Saputri (2011) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak". Dengan hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,658. Koefisien Determinasi (R²) pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 43,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X) yaitu 0,530. Ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga sebesar 1, maka motivasi siswa akan meningkat sebesar 0,530.

Demikian pula penelitian terdahulu dari Hasnawiah. M (2014) berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng". Dengan hasil: Hasil penelitian menggambarkan bahwa keadaan keluarga di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng tergolong baik sebab lingkungan keluarga di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng sangat mendorong anaknya untuk mengenyam pendidikan. Dorongan ini berupa pemberian motivasi secara langsung terhadap anak, melakukan pengontrolan terhadap pembelajaran anak di rumah, pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Selain

itu pihak di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng juga sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan ikut serta pada pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah, selain itu pihak keluarga di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kab. Soppeng juga turut serta dalam komite sekolah guna mengawasi jalannya pendidikan di Desa Panincong Kac. Marioriawa Kab. Soppeng. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu diatas memaparkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian survey. Menurut Effendi dan Tukiran (Siti, 2004:42) "Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Menurut Virna (2018:21) langkah kerja pendekatan kuantitatif metode penelitian survey sebagai berikut:

1. Membuat sampel penelitian
2. Membuat angket/kuesioner
3. Mengumpulkan data
4. Memperoleh dan menganalisis data dengan menggunakan komputer

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi pengujian dilakukan dengan uji t dengan $\alpha = 0,05$ dengan bantuan program SPSS versi 25. Jika $\text{sig} < 0,05 / \text{Thitung} >$ dari Ttabel maka terdapat pengaruh namun jika $\text{sig} > 0,05 / \text{Thitung} <$ dari Ttabel maka tidak terdapat pengaruh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Uji instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Tabel 1. Validitas Variabel X
(Lingkungan Keluarga)

Butir Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket.
1	0,849	0,413	Valid

2	0,820	0,413	Valid
3	0,785	0,413	Valid
4	0,807	0,413	Valid
5	0,831	0,413	Valid
6	0,577	0,413	Valid
7	0,818	0,413	Valid
8	0,732	0,413	Valid
9	0,819	0,413	Valid
10	0,752	0,413	Valid
11	0,832	0,413	Valid
12	0,866	0,413	Valid

Tabel 2. Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Butir Pernyataan	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket.
1	0,523	0,413	Valid
2	0,748	0,413	Valid
3	0,714	0,413	Valid
4	0,809	0,413	Valid
5	0,800	0,413	Valid
6	0,673	0,413	Valid
7	0,850	0,413	Valid
8	0,753	0,413	Valid
9	0,608	0,413	Valid
10	0,793	0,413	Valid
11	0,647	0,413	Valid
12	0,816	0,413	Valid
13	0,747	0,413	Valid
14	0,767	0,413	Valid
15	0,782	0,413	Valid
16	0,809	0,413	Valid
17	0,800	0,413	Valid
18	0,873	0,413	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa 12 item pernyataan pada variabel X dan 18 item pada variabel Y dinyatakan valid dikarenakan nilai rhitung > rtabel.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas yang digunakan peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 25. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini untuk mengukur skala menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 3. Uji Reabilitas

UJI RELIABILITAS	
Lingkungan Keluarga	0,945
Motivasi Belajar	0,963

Dari analisis reliabilitas diatas dapat dinyatakan bahwa *koefisien* reliabilitas butir-butir instrumen lingkungan keluarga inilai *Cronbach Alpha* 0,945 dan motivasi belajar 0,963 dinyatakan valid karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model iregresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai hasil distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau men-dekati normal. Normalitas data dicari dengan rumus *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan bantuan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu menurut Priyanto dalam (Victor ,2018:42) jika nilainya > 0,05 maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil:

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.71815734
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.061
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data SPSS Bersi 25

Berdasarkan tabel diatas di atas diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar sebesar 0,200. Kedua variabel memiliki signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun, sebaliknya jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Dengan hasil:

Tabel 5. Uji Linieritas Instrumen Penelitian

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	552.176	1	552.176	5.805	.074
	Deviation from Linearity	1697.237	17	99.837	1.050	.542
Lingkungan keluarga	Within Groups	380.500	4	95.125		
	Total	2629.913	22			

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki *Sig.Deviation of Linierity* sebesar 0,542, ini berarti *Sig. deviation of linearity* > 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam uji regresi linear sederhana jika nilai signifikansi < dari 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi > dari 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Uji regresi linear sederhana dengan hasil:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	552.176	1	552.176	5.581	.028 ^b
	Residual	2077.737	21	98.940		
	Total	2629.913	22			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan keluarga

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas uji regresi linear sederhana memiliki nilai signifi-kansi dengan nilai 0,028 < 0,05 maka dengan hasil ini maka dinyatakan variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y).

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis diuji kebenarannya, apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan uji T bantuan program SPSS versi 25. Jika sig < 0,05/ Thitung > dari Ttabel maka terdapat pengaruh namun jika sig > 0,05/ Thitung < dari Ttabel maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 7. Analisis Regresi dengan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.039	10.443		3.451	.002
	LINGKUNGAN KELUARGA	.541	.229	.458	2.362	.028

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25

Pada tabel Koefisien, pada kolom B pada Constant (a) adalah 36,039 sedangkan nilai t (β) adalah 0,541 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan rumus: $\{Y = a_i + \beta X\}$ atau $\{Y = 36,039 + 0,541X\}$. Persamaan tersebut dapat

diartikan bahwa konstanta sebesar 36,039 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei adalah sebesar 36,039 Koefisien regresi X sebesar 0,541 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada lingkungan keluarga, maka nilai motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei bertambah sebesar 0,541. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei adalah positif. Oleh karena itu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei. Selanjutnya berdasarkan nilai t , diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,362 > t_{tabel}$ 1,391 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei (variabel Y).

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian hasil analisis validitas dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa 12 item pernyataan pada variabel X dan 18 item pada variabel Y dinyatakan valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari analisis reliabilitas dapat dinyatakan bahwa koefisien reliabilitas butir-butir instrumen lingkungan keluarga nilai *Cronbach Alpha* 0,945 dan motivasi belajar 0,963 dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar sebesar 0,200. Kedua variabel memiliki signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa hubungan variabel lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki *Sig.Deviation of Linierity* sebesar 0,542, ini berarti *Sig. deviation of linearity* $> 0,05$ maka

hubungan kedua variabel tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh uji regresi linear sederhana memiliki nilai signifikansi dengan nilai $0,028 < 0,05$ maka dengan hasil ini maka dinyatakan variabel lingkungan keluarga (X) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y). Berdasarkan hasil dari penelitian hipotesis antar variabel bahwa ditemukan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas Lingkungan Keluarga (X) terhadap variabel terikat Motivasi Belajar. Dari hasil pengujian hipotesis, maka terdapat pengaruh lingkungan keluarga dengan motivasi belajar. Hasil perhitungan regresi diperoleh $\{Y = 36,039 + 0,541X\}$. Besar pengaruh lingkungan keluarga 0,541, artinya variasi motivasi belajar dijelaskan oleh variasi lingkungan keluarga 0,541%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Inpres Parepei.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei. Dengan kesimpulan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: Karena keluarga merupakan unit terkecil yang dimana waktu yang dilalui sebagian besar ada dilingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa untuk terus memberikan motivasi belajar kepada siswa dapat diwujudkan dengan cara-cara yaitu; melalui cara orang tua mendidik, menciptakan relasi yang harmonis antar anggota keluarga, membuat suasana rumah menjadi nyaman untuk belajar, Wujud nyata adanya pengertian orang tua terhadap siswa. Maka dengan cara-cara di atas dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tinggi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya

adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Saputri, R. U. (2011). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi di SMKN 3 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Khatulistiwa. Siregar, N. S. S. (2013). *Persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak*. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA).
- Siti Ma'sumah. (2004). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.
- Victor. K. W. (2018). *Pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada dinas pendidikan dan kebudayaan daerah Tomohon*, Universitas Negeri Manado; Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.
- Virna P. (2018). *Penngaruh komunikasi guru tewrhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi perkantoran di SMK NEGERI 2 Tondano*, Universitas Negeri Manado; Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Bisnis.